

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Triyanftini, R., Sunarlim, H., dan Setiyanto. (2001). Pengaruh Suhu dan Waktu Pasteurisasi terhadap Mutu Susu Selama Penyimpanan. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. 6 (1): 45-50.
- Ace, I dan Wahyuningsih. (2010). Hubungan variasi pakan terhadap mutu susu. *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 5: 67-77.
- Akoso. (1996). Kesehatan Sapi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Anggraeni, A. (2012). Perbaikan Genetik Sifat Produksi Susu dan Kualitas Susu Sapi Friesian Holstein Melalui Seleksi. *Wartazoa*. 22(1): 1-11.
- Astuti. (2009). Potensi dan Keragaman Sumber Daya Genetik Sapi PO. *Wartazoa*.
- Atabany, B. P. (2011). Hubungan Masa Kosong dengan Produktivitas pada Sapi Perah Friesian Holstein di Baturraden, Indonesia. *Journal of Animal Science and Technology*. 32 (2): 77-82.
- Badan Pusat Statistik. (2018, 4 Juli). Populasi Sapi Perah menurut Provinsi, 2009-2018. Dipetik dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1018>
- Blakely, J. dan Bade, D. H. (1998). Ilmu Peternakan. Edisi ke-4. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Buckle, K. A., Edwards, R. A., dan Fleet, G. H. (1987). Ilmu Pangan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Budiarsa dan Sutana. (2001). Efisiensi produksi susu kambing Peranakan Etawa. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan* , 427-434.
- Despal, Sigit, N., Suryahadi, Dwierra, A., dan Anita S, T. (2009). Diktat Kuliah Nutrisi Ternak Perah. Departemen Nutrisi dan Ilmu Pakan. Bogor: Fakultas Peternakan IPB.
- Diastari, Fitri, I. A., Agustina, dan Karan, K. (2013). Uji Organoleptik dan Tingkat Keasaman Susu Sapi Kemasan yang Dijual di Pasar Tradisional Kota Denpasar. *Indonesia Medicus Veterinus*. 2 (4): 453-460.
- Ensminger, M. E. and Howard, D. T. (2006). *Dairy Cattle Science* . Danville: The Interstate Printers.

- Gumelar, A. P. dan Aryanto, R. (2011). Bobot Badan dan Ukuran Tubuh Sapi Perah Betina Friesian Holstein di Wilayah Kerja Koperasi Peternak Garut Selatan. *Buana Sains* 11 (2): 163-170.
- Gustiani, E. (2009). Pengendalian Cemaran Mikrobial pada Bahan Pangan Asal Ternak (Daging dan Susu) Mulai dari Peternakan Sampai Dihidangkan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Peternakan*. 28(3): 96-100.
- Hadisusanto, B. (2008). Pengaruh Paritas Induk terhadap Performans Sapi Perah Fries Holland. Bandung.
- Handayani, K. S. dan Purwanti, M. (2010). Kesehatan Ambing dan Higiene Pemerahan di Peternakan Sapi Perah Desa Pasir Buncir Kecamatan Caringin. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 5: 47-54.
- Hardjosubroto, W. (1994). Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapang. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herlambang, B. (2014). Beternak Sapi Potong dan Sapi Perah. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, A. (2002). Buku Petunjuk Teknologi Sapi Perah Si Indonesia : Kesehatan Pemerahan. Bandung: Sonysugema Presindo.
- Imelda dan Edward. (2007). Beternak Sapi Perah Edisi I. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Indonesia, S. N. (2011). Susu Segar. Bagian 1: Sapi. SNI 3141.1:2011. Republik Indonesia: Badan Standarisasi Nasional.
- Julmiaty. (2002). Perbandingan Kualitas Fisik Susu Pasteurisasi Konvensional dan Mikroware dengan Lama Penyimpanan Yang Berbeda. Skripsi. Makassar: Julmiaty. 2002. Perbandingan Kualitas Fisik Susu Pasteurisasi Konvensional dan Mikroware Dengan Lama Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin.
- Kusmanto dan Hidayati, A. M. (2011). Total bakteri dan sifat organoleptik minuman sari tempe dengan variasi waktu penyimpanan. *Jurnal Pangan dan Gizi* 2 (3): 75-87.
- Legowo, A. M. (2002). Sifat Kimiawi, Fisik, dan Mikrobiologi Susu. Semarang: Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.
- Lukman, D. W., Sudarwanto, M., Sanjaya, A., Purnawarman, T., Latif, H., dan Soejoedono, R. R. (2009). Pemerahan dan Penanganan. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor.

- Magdalena. (2008). Pengaruh Waktu Pemerahan dan Tingkat Laktasi Terhadap Kualitas Susu Sapi Perah Peranakan Fries Holstein. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 10 (3): 107-111.
- Maheswari, R. A. (2004). *Penanganan dan Pengolahan Hasil Ternak Perah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Maitimu, C. V., Legowo, A. M., dan Al Baari, A. N. (2013). Karakteristik mikrobiologis, kimia, fisik, dan organoleptik susu pasteurisasi dengan penambahan ekstrak daun Aileru (*Wrightia calycina*) selama penyimpanan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. 2(1): 18-29.
- Makin, M. (2011). *Tata Laksana Peternakan Sapi Perah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiningsih, D. (2007). Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan pada Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Journal of Animal Agricultural Socio-economics*. 3(1): 6-10.
- Mukhtar, A. (2006). *Ilmu Produksi Ternak Perah*. Surakarta: LPP UNS Press.
- Muljana, B. A. (1985). *Pemeliharaan dan Kegunaan Ternak Perah*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Mulyana, W. (2006). *Pemeliharaan dan Kegunaan Ternak Sapi Perah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Pertanian, D. (2004). *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Prihadi, S. (1996). *Tatalaksana dan Produksi Ternak Perah*. Yogyakarta: Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Wangsamanggala.
- Puspitasari, M. A. (2008). *Kajian Penerapan Good Farming Practice dan Good Hygienic Practice Pada KSU Jaya Abadi Kabupaten Blitar Jawa Timur*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Putra, A. (2009). *Potensi Penerapan Produksi Bersih Pada Usaha Peternakan Sapi Perah (Studi Kasus Pemerahan Susu Sapi Moeria Kudus Jawa Tengah)*. Semarang: Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahayu. (2015). *Deteksi Streptococcus agalactiae penyebab mastitis subklinis pada sapi perah di Kecamatan Cendana Kabupaten Enkerang [Skripsi]*. Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Retnani, P. I. dan Purba, L. C. (2014). Physical Characteristic and Palatability of Biscuit Bio-supplement of Dairy Goat. *Pakistan Journal of Biological Science* 17 (5): 25-729.

- Riyadh, S. (2003). Menyingkapi Tabir Kuda "Liar" Sumbawa (Studi Kasus di Kabupaten Sumbawa NTB). Bogor: Makalah Pribadi program Pasca Sarjana S3 Institut Pertanian Bogor.
- Riyuhar. (2009). Prospek Budidaya Sapi Perah. Yogyakarta: Aneka Ilmu.
- Rusdiana, W. K. (2009). Upaya Pengembangan Agribisnis Sapi Perah dan Peningkatan Produksi Susu Melalui Pemberdayaan Koperasi Susu. *Jurnal Agro Ekonomi*. 27: 43-51.
- Sangbara, Y. (2011). Pengaruh Laktasi Terhadap Produksi Susu pada Sapi Frees Holland di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Makasar: Fakultas Peternakan, Universitas Hasanudin.
- Sasongko, D. A., Suprayogi, T. H., dan Sayuthi, S. M. (2012). Pengaruh Berbagai Konsentrasi Larutan Kaporit(CaHOCl) untuk Dipping Puting Susu Kambing Perah Terhadap Total Bakteri dan pH Susu. *Animal Agriculture Journal*. 1 (2): 93 - 99.
- Schroede, J. W. (2012). Mastitis Control Program: Mastitis Bovine and Milking Management. *Exstention Dairy Specialist*. North Dakota University Fargo , North Dakota.
- Shiddieqy, M. I. (2007). Memetik Manfaat Susu Sapi. Retrieved Februari 21, 2019, from <http://ardijh7.blogspot.com/2008/06/memetik-manfaat-susu-sapi.html>
- Sindoeredjo, S. (1960). Pedoman Perusahaan Pemerahan Susu. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Siregar. (1993). Sapi Perah, Jenis, Teknik Pemeliharaan dan Analisis Usaha. Bandung: Angkasa.
- Siregar, S. (1995). Sapi Perah, Jenis Teknik Pemeliharaan dan Analisa Usaha. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suardana, I. W. dan Swacita, I. B. (2004). Food Hygiene. Petunjuk Laboratorium. Denpasar: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.
- Subronto. (2004). Ilmu Penyakit Ternak II. Gajah Mada University Press.
- Sudono, F. R. (2003). Beternak Sapi Perah. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka .
- Suharyanto. (2009). Pengolahan Bahan Pangan Hasil Ternak. Bengkulu: Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.

- Suherman, D. (2005). Imbangan Rumput Lapangan dan Konsentrat Dalam Ransum Terhadap Kualitas Produksi Susu Sapi Perah Holstein. *Animal Production* 7 (1): 14-20.
- Sutardi, T. (1981). Sapi Perah dan Pemberian Makanannya. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Syarief, M. Z. dan Sumoprastowo, C. A. (1985). Ternak Perah. Jakarta: Yasaguna.
- Syarief, M. Z. dan Sumoprastowo, C. D. (1990). Ternak Perah. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Tilman, Rekoshadiprodjo. dan Prawirokusumo, S. (1991). Ilmu Makanan Ternak Dasar. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Unari, D., Widyani, R., dan Rudi, P. (2016). Hubungan antara Kecepatan Pemerahan dengan Produksi Susu Sapi Perah. *Jurnal Peternakan*. 8 (1): 33
- Widjaja, K. (1999). Analisis Pengambilan Keputusan Usaha Produksi Peternakan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wiley, J. and Sons. (2009). Mammary Gland in The seventh edition of *Anatomy and Physiology of Farm Animals* by Rowen D. Frandson, W. Lee Wilke, Anna Dee Fails p. 450-455. Wiley-Blackwell.
- Winarno, F. G. (1997). Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, R. (2010). Kandungan Protein Susu Sapi Perah Friesian Holstein Akibat Pemberian Pakan yang Mengandung Tepung Katu (*Sauropus Androgynus* (L.) Merr) yang Berbeda. *Jurnal Teknologi Pertanian* 6 (1): 1-6.
- Zumrotun dan Sunarno. (2017). Pengelolaan Pemerahan dan Pengelolaan Kesehatan Ternak. Cianjur: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.